



Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Kewirausahaan pada SMAN 14 Berau

Hermansyah^{1*}, Warman¹, Azainil¹, Laili Komariyah¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

*Correspondence: hermanlahang@gmail.com

Article Info

Received 25
Februari 2025

Approved 24
April 2025

Published 30
Mei 2025

Keywords:
Analysis,
Evaluation,
Implementation,
Entrepreneurship,
Strategic
Management.

©2025 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Penelitian menggunakan perangkat lunak NVivo-12 Plus untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh melalui transkrip wawancara, catatan observasi, serta dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peran sentral dalam menyusun jadwal, visi, misi, dan tujuan program. Selain itu, kepala sekolah juga memastikan adanya koordinasi yang efektif antara guru dan staf sehingga implementasi program dapat berjalan secara terarah dan terukur. Keberhasilan program sangat ditopang oleh dukungan pelatih, keterlibatan masyarakat, serta antusiasme siswa dalam setiap kegiatan kewirausahaan. Penerapan program ini mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa secara signifikan. Faktor pendukung utama meliputi dukungan penuh dari sekolah, fasilitas yang memadai, serta partisipasi aktif dari guru dan siswa. Namun demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan, di antaranya keterbatasan waktu, kurangnya alat produksi, dan berbagai tantangan teknis dalam proses produksi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, disarankan adanya peningkatan manajemen waktu, penyediaan sarana produksi, serta pelatihan yang lebih intensif guna memperkuat kualitas program kewirausahaan.

Abstract

This study aims to analyze the strategic management of the principal in implementing the entrepreneurship program at SMAN 14 Berau. The research employed NVivo-12 Plus software to analyze qualitative data obtained from interview transcripts, observation notes, and supporting documents. The findings reveal that the principal plays a central role in formulating the schedule, vision, mission, and objectives of the program, as well as ensuring effective coordination among teachers and staff so that the program can be implemented in a structured and measurable manner. The success of the program is strongly supported by the involvement of trainers, the participation of the community, and the enthusiasm of students in entrepreneurship activities. The implementation of the program has significantly enhanced students' entrepreneurial skills, creativity, and self-confidence. The key supporting factors include strong institutional support, adequate facilities, and active participation from both teachers and students. Nevertheless, the study also identifies several challenges, such as limited time, a lack of production tools, and technical difficulties in the production process. To address these obstacles, it is recommended

that time management be improved, production facilities be provided, and more intensive training be conducted in order to strengthen the quality and sustainability of the entrepreneurship program.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika dunia kerja yang semakin kompleks (Nurmalasari, Oktaviastuti, and Sutadji 2019). Di tengah perkembangan zaman, sekolah tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang unggul dalam aspek akademis, tetapi juga memiliki keterampilan non-akademis (Palardy 2019), seperti kompetensi kewirausahaan (Walia 2017). Kompetensi ini menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan lulusan yang mampu berinovasi, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Namun, di banyak sekolah, khususnya di daerah terpencil seperti Kabupaten Berau, pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa sering kali masih terabaikan atau kurang dioptimalkan.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan pendidikan sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di sekolah (Suhartini, Muchlas, and Kuat 2022). Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan program-program kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta menanamkan mindset kewirausahaan yang kuat. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki kemampuan atau kepekaan yang memadai dalam mengembangkan program kewirausahaan yang efektif (Handayani 2010). Banyak sekolah yang masih berfokus pada peningkatan prestasi akademik tanpa memberikan perhatian yang cukup pada aspek kewirausahaan, sehingga lulusan yang dihasilkan cenderung hanya siap untuk bekerja di sektor formal tanpa memiliki kemampuan untuk berwirausaha.

Kondisi minimnya sumber daya dan dukungan dari pihak-pihak terkait dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di sekolah (Agung, Sutadji, and Purnomo 2023). Kurangnya pelatihan dan workshop kewirausahaan bagi guru dan siswa, keterbatasan akses terhadap modal dan peluang usaha, serta kurangnya kolaborasi dengan dunia usaha dan industri menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah-sekolah di Kabupaten Berau. Selain itu, tidak semua kepala sekolah memiliki visi yang jelas atau komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah, sehingga program kewirausahaan yang ada sering kali berjalan tanpa arah yang jelas dan tidak berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 14 Berau diperoleh data awal bahwa siswa yang lulus dari sekolah sebanyak 30 persen melanjutkan kuliah di perguruan tinggi dan sebanyak 70 persen lulusan siswa tidak melanjutkan kuliah, banyaknya jumlah siswa yang tidak melanjutkan kuliah ini menjadi pusat perhatian sekolah, bagaimana lulusan ini ketika kembali ke masyarakat bisa memperoleh pekerjaan atau berusaha mandiri untuk peningkatan ekonominya. Memberikan keterampilan kewirausahaan menjadi alternatif bagi sekolah. Sekolah berusaha untuk menerapkan program-program kewirausahaan,

namun hasilnya belum maksimal. Tantangan seperti minimnya fasilitas penunjang, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang kewirausahaan (Wahyuni, Mulawarman, and Komariyah 2022), dan keterbatasan waktu untuk pelaksanaan program di luar kegiatan akademik menjadi kendala utama yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dari kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di sekolah agar dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja dan mampu berwirausaha secara mandiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen strategis yang telah diterapkan oleh kepala sekolah di SMAN 14 Berau, dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di lingkungan sekolah. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor kunci yang mendukung maupun menghambat implementasi program kewirausahaan, serta langkah-langkah inovatif yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang ada. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi kepala sekolah lain dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan di sekolah masing-masing.

Dengan latar belakang ini, penting bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan untuk memahami urgensi pengembangan kompetensi kewirausahaan di sekolah dan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat. Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan sekolah sebagai pusat pengembangan kewirausahaan. Hanya dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, pengembangan kompetensi kewirausahaan di sekolah dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan mampu berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Novelti atau kebaruan dari penelitian ini adalah penekanan pada peran sentral kepala sekolah dalam manajemen strategis untuk mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau dengan bantuan perangkat lunak analisis data kualitatif NVivo-12 Plus. Penelitian ini menggali bagaimana kepemimpinan yang efektif dan sinergi antara guru, staf, serta pihak eksternal seperti pelatih dan masyarakat, dapat mengakselerasi keterampilan kewirausahaan dan kepercayaan diri siswa. Dengan identifikasi mendalam terhadap faktor pendukung dan penghambat, penelitian ini menawarkan rekomendasi praktis untuk meningkatkan manajemen waktu, penyediaan alat produksi, dan kualitas pelatihan, yang secara kolektif mendukung kesuksesan program kewirausahaan. Kontribusi signifikan penelitian ini adalah penyediaan solusi konkret dan strategi yang dapat diimplementasikan oleh sekolah lain untuk mengoptimalkan program kewirausahaan dan memperkaya kualitas pendidikan kewirausahaan secara keseluruhan.

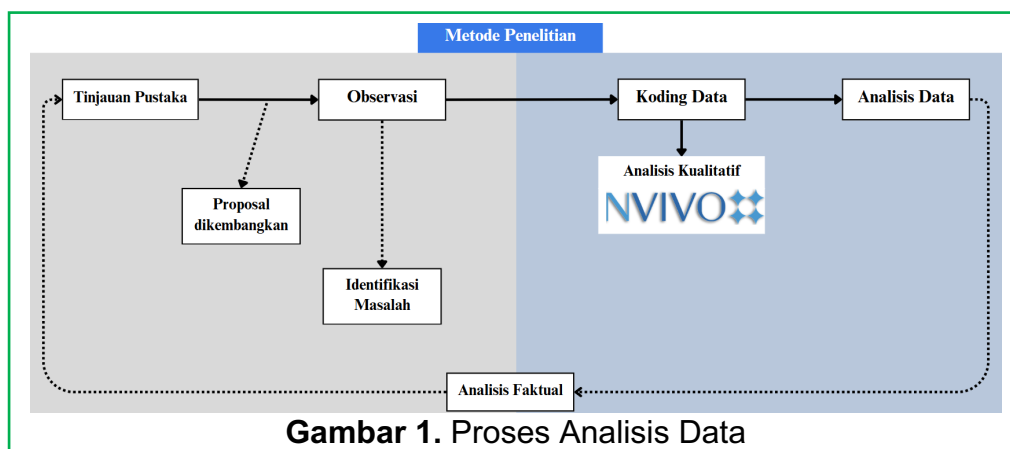
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (Assyakurrohim et al. 2022), untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di lingkungan pendidikan, khususnya di SMAN 14 Berau. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai proses,

pengalaman, dan persepsi dari kepala sekolah dan stakeholder lainnya terkait pelaksanaan strategi kewirausahaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik di masing-masing sekolah serta bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut.

Metode studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti dalam konteks nyata. Dengan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang semuanya memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana strategi kewirausahaan dirumuskan, diterapkan, dan dievaluasi di masing-masing sekolah. Studi kasus ini juga memungkinkan perbandingan antar sekolah yang berbeda, sehingga dapat diidentifikasi pola-pola umum maupun perbedaan dalam penerapan strategi kewirausahaan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 14 Berau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan variasi dalam karakteristik demografis, lingkungan sosial, serta kebijakan pendidikan yang diterapkan di masing-masing sekolah. Setiap sekolah memiliki kondisi yang unik, baik dari segi jumlah siswa, latar belakang ekonomi siswa, maupun pendekatan yang diambil dalam program kewirausahaan. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks yang berbeda, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo-12 Plus (Hasan Wahid et al. 2023), yang merupakan alat analisis kualitatif yang sangat berguna untuk mengorganisir, mengelola, dan menganalisis data yang kompleks. NVivo-12 Plus memungkinkan peneliti untuk mengelola data yang beragam seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen lain dengan cara yang terstruktur. Perangkat lunak ini memfasilitasi proses pengkodean data, di mana peneliti dapat menandai dan mengelompokkan informasi penting ke dalam tema-tema tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Penggunaan NVivo-12 Plus membantu peneliti dalam menjaga konsistensi dan keakuratan dalam analisis data yang kualitatif, sehingga mempermudah identifikasi pola, hubungan, dan wawasan yang muncul dari data.



Langkah pertama dalam analisis data dengan NVivo-12 Plus adalah melakukan importasi semua data yang telah dikumpulkan, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen terkait lainnya, ke dalam perangkat lunak. Setelah data diimpor, peneliti melakukan pengkodean awal dengan cara

mengidentifikasi kata-kata, frasa, atau segmen teks yang penting dan relevan dengan fokus penelitian. Kode-kode ini kemudian diorganisir ke dalam kategori atau tema yang lebih besar, yang menggambarkan aspek-aspek utama dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan. Pengkodean ini dilakukan secara iteratif, di mana peneliti terus kembali dan memperbaiki kode serta tema berdasarkan pemahaman yang lebih mendalam yang diperoleh selama proses analisis.

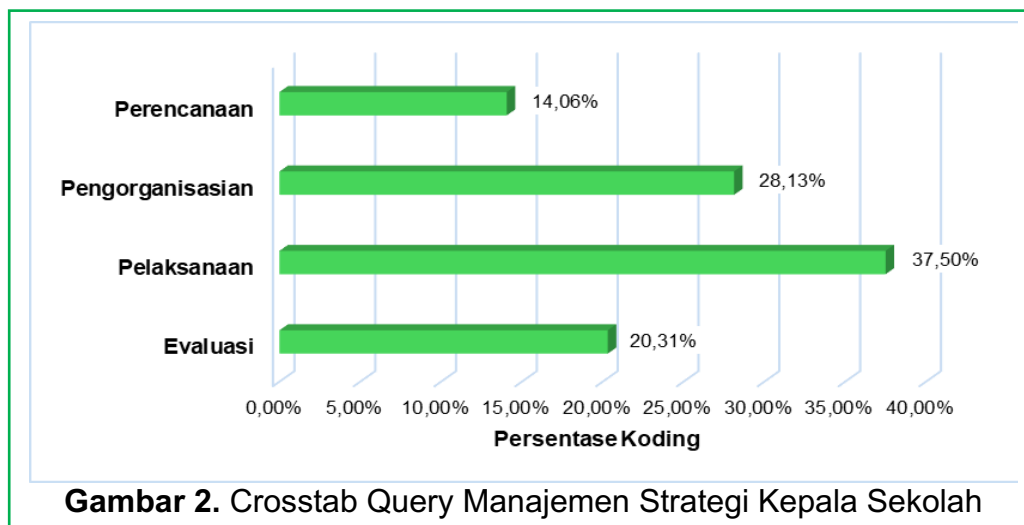
Selanjutnya, NVivo-12 Plus digunakan untuk melakukan analisis lebih lanjut melalui eksplorasi hubungan antara tema-tema yang telah diidentifikasi. Fitur-fitur dalam NVivo-12 Plus, seperti query dan pencarian pola, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antar tema, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta mengembangkan narasi yang lebih komprehensif mengenai bagaimana strategi kepala sekolah diimplementasikan dan apa saja faktor pendukung serta penghambat yang mempengaruhi keberhasilan program kewirausahaan. Proses ini melibatkan analisis yang mendalam terhadap data, dengan menggunakan visualisasi data yang disediakan oleh NVivo-12 Plus, seperti peta konsep dan matriks, untuk memperjelas hubungan antar tema.

Hasil analisis data yang diperoleh dari NVivo-12 Plus disintesis menjadi kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti juga menggunakan NVivo-12 Plus untuk memeriksa keandalan dan validitas temuan, dengan cara memverifikasi konsistensi kode dan memastikan bahwa interpretasi data didasarkan pada bukti yang kuat. Dengan teknik analisis data yang terstruktur dan mendalam ini, penelitian ini dapat menghasilkan wawasan yang signifikan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di sekolah, serta memberikan rekomendasi yang praktis bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan di masa depan.

3. Hasil dan Pembahasan

Manajemen strategi adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan jangka panjang sebuah organisasi (Baumgartner and Rauter 2017; Kabeyi 2019). Dalam konteks pendidikan, manajemen strategi kepala sekolah mencakup pengembangan dan implementasi program-program yang mendukung tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa. Elemen kunci dalam manajemen strategi yang berhasil meliputi pengorganisasian yang baik, monitoring yang efektif, dan evaluasi berkelanjutan (Hasbi et al. 2024).

Penelitian ini berfokus pada manajemen strategik kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam manajemen strategi. Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk Crosstab Query untuk memberikan gambaran mengenai distribusi fokus manajemen strategi di sekolah-sekolah yang diteliti.



Gambar 2 menunjukkan distribusi referensi koding dalam bentuk persentase yang berkaitan dengan empat kategori utama dalam manajemen strategi: Perencanaan (14,06 persen), Pengorganisasian (28,13 persen), Pelaksanaan (37,50 persen), dan Evaluasi (20,31 persen). Perencanaan memiliki 14,06 persen referensi koding, yang menunjukkan pentingnya penyusunan jadwal, visi, misi, dan tujuan program kewirausahaan yang matang. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menyusun rencana strategis dan memastikan semua elemen penting diperhitungkan dengan baik.

Pengorganisasian memiliki 28,13 persen referensi koding, yang mencerminkan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf dalam mengelola sumber daya dan memfasilitasi pelaksanaan program kewirausahaan. Kata-kata kunci seperti “kerjasama”, “dukungan”, dan “sarana” menunjukkan bahwa pengorganisasian yang efektif melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak untuk mencapai tujuan program. Keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam mendukung program juga menjadi faktor kunci keberhasilan pengorganisasian.

Pelaksanaan memiliki jumlah referensi koding terbanyak, yaitu 37,50 persen, yang menandakan bahwa implementasi program kewirausahaan merupakan fokus utama dalam manajemen strategi kepala sekolah. Pelaksanaan program mencakup bimbingan dan motivasi siswa oleh guru dan trainer, serta pemantauan aktivitas siswa dalam produksi dan pemasaran produk. Kata-kata seperti “motivasi”, “produksi”, dan “pemasaran” menunjukkan bahwa pelaksanaan yang sukses memerlukan bimbingan yang terus-menerus dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa.

Evaluasi memiliki 20,31 persen referensi koding, yang menunjukkan pentingnya monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai keberhasilan program kewirausahaan. Evaluasi melibatkan pengukuran kinerja siswa, analisis efektivitas metode pelatihan, dan identifikasi hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Kepala sekolah melakukan evaluasi secara berkala bersama para trainer untuk mengembangkan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif,

pelaksanaan yang terfokus, dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan yang holistik dan komprehensif ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan program kewirausahaan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa.

3.1 Hasil

Perencanaan Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Perencanaan manajemen strategis kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau memegang peranan penting dalam kesuksesan program ini. Dalam penelitian ini, kami menggunakan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta analisis word cloud dari koding data menggunakan Nvivo 12 Plus. Word cloud membantu mengidentifikasi kata-kata kunci yang sering muncul, memberikan gambaran tentang aspek-aspek penting dalam perencanaan dan pelaksanaan program kewirausahaan.

Pentingnya perencanaan strategis yang matang tidak bisa dipungkiri. Kepala sekolah menyusun jadwal, visi, misi, tujuan, dan materi pelatihan kewirausahaan dengan detail, memastikan semua elemen penting diperhitungkan dan diatur dengan baik. Monitoring dan evaluasi berkala oleh kepala sekolah juga merupakan elemen kunci dalam memastikan program berjalan sesuai rencana, dengan mengontrol kehadiran trainer dan siswa serta memastikan ketersediaan bahan praktek.



Gambar 3 menunjukkan kata-kata seperti “perencanaan”, “strategis”, “monitoring”, dan “evaluasi” yang sering muncul dalam hasil koding data. Hal ini menandakan bahwa perencanaan strategis dan proses monitoring serta evaluasi berkala adalah aspek-aspek penting dalam implementasi program kewirausahaan. Peran aktif guru dan trainer dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan siswa juga sangat penting, dengan pendekatan berbasis produksi yang memberikan peluang baik bagi perkembangan kemampuan siswa.

Perencanaan manajemen strategis dalam implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau dilakukan dengan membuat perencanaan awal

semester yang mencakup jadwal, visi, misi, tujuan, dan materi. Rencana ini termasuk rencana kerja anggaran yang merinci pengeluaran. Selain itu, sekolah melakukan monitoring untuk memastikan kehadiran trainer dan siswa, serta kecukupan bahan dan alat praktek. Evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah. (wawancara kepala sekolah).

Kolaborasi antara kepala sekolah, dewan guru, dan staf dalam menyusun dan melaksanakan program kewirausahaan terlihat jelas dalam hasil wawancara. Kepala sekolah mengadakan rapat penyusunan program, menyusun dokumen kurikulum, dan memberikan pelatihan kepada trainer, memastikan partisipasi aktif dari semua pihak. Dukungan sarana dan prasarana juga menjadi faktor penentu keberhasilan program, dengan kepala sekolah memastikan ketersediaan fasilitas pelatihan yang memadai.

Dengan pendekatan yang komprehensif ini, program kewirausahaan di SMAN 14 Berau diharapkan dapat berjalan sukses dan memberikan dampak positif bagi siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis, monitoring dan evaluasi berkala, pengembangan kompetensi kewirausahaan, kolaborasi aktif, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai adalah kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di sekolah.

Pengorganisasian Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Pengorganisasian adalah salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menciptakan struktur yang memungkinkan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien (Nuraeni et al. 2025; Talibo 2018). Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian manajemen strategi kepala sekolah melibatkan penyusunan, koordinasi, dan pengawasan program-program yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa semua elemen yang terlibat dalam program kewirausahaan di sekolah dapat bekerja secara sinergis, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi.

Pada penelitian ini, konsep pengorganisasian diterapkan untuk memahami bagaimana kepala sekolah mengatur berbagai sumber daya, termasuk tenaga pengajar, siswa, dan fasilitas, untuk mendukung implementasi program kewirausahaan. Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pengorganisasian program kewirausahaan. Hasil analisis ini divisualisasikan dalam bentuk word cloud untuk memberikan gambaran tentang kata-kata kunci yang sering muncul dan aspek-aspek penting dalam pengorganisasian manajemen strategi di SMAN 14 Berau.



Gambar 12 menunjukkan hasil koding data wawancara menunjukkan kata-kata kunci yang sering muncul terkait pengorganisasian program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Kata-kata seperti “kewirausahaan”, “siswa”, “program”, dan “produk” muncul sebagai kata-kata terbesar, mencerminkan fokus utama dari program ini. Pengorganisasian program kewirausahaan melibatkan berbagai elemen, termasuk penyusunan jadwal, pengembangan produk, dan pemberian dukungan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Kata “trainer” dan “masyarakat” juga muncul dalam word cloud, menunjukkan bahwa program kewirausahaan melibatkan pelatih yang memberikan bimbingan kepada siswa serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung program ini. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik yang diambil oleh sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa.

Selain itu, kata-kata seperti “strategi”, “dokumen”, “rencana”, dan “evaluasi” menunjukkan bahwa pengorganisasian manajemen strategi kepala sekolah melibatkan perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program kewirausahaan. Kepala sekolah berperan penting dalam menyusun dokumen perencanaan, mengatur anggaran, dan melakukan monitoring serta evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

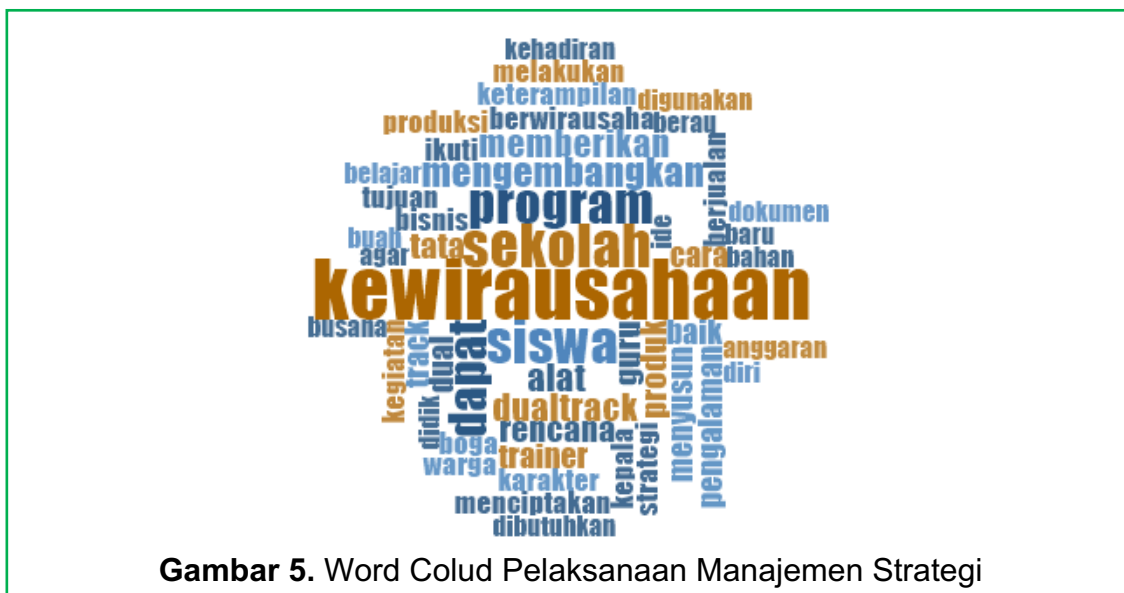
Pengorganisasian manajemen strategi kepala sekolah dalam implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau melibatkan penyusunan dokumen perencanaan strategis yang mencakup visi, misi, tujuan, jadwal, dan analisis SWOT. Kepala sekolah, bersama dengan tim yang terdiri dari guru BK, guru mata pelajaran, dan tata usaha bidang keuangan, berkolaborasi dalam menyusun rencana kerja anggaran dan program tatap muka serta praktek penjualan. Monitoring dan evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan keberhasilan program. (wawancara kepala sekolah).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau melibatkan penyusunan jadwal yang matang, kolaborasi dengan pelatih dan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan yang holistik dan komprehensif ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan program kewirausahaan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa.

Pelaksanaan Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Pelaksanaan manajemen strategi adalah tahap di mana rencana yang telah disusun diterapkan secara konkret (Terzic-Supic et al. 2015). Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan manajemen strategi kepala sekolah mencakup implementasi program-program yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa. Pelaksanaan yang efektif melibatkan koordinasi sumber daya, pengawasan kegiatan, dan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa semua elemen berjalan sesuai rencana.

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dianalisis menggunakan Nvivo 12 Plus untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pelaksanaan program kewirausahaan. Hasil analisis ini divisualisasikan dalam bentuk word cloud untuk memberikan gambaran tentang kata-kata kunci yang sering muncul dan aspek-aspek penting dalam pelaksanaan manajemen strategi di sekolah-sekolah tersebut.



Gambar 5 menunjukkan kata-kata kunci yang sering muncul terkait pelaksanaan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Kata-kata seperti “kewirausahaan”, “siswa”, “program”, dan “produk” muncul sebagai kata-kata terbesar, mencerminkan fokus utama dari program ini. Pelaksanaan program kewirausahaan melibatkan berbagai elemen, termasuk penyusunan jadwal, pengembangan produk, dan pemberian dukungan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka.

Kata “trainer” dan “masyarakat” juga muncul dalam word cloud, menunjukkan bahwa pelaksanaan program kewirausahaan melibatkan pelatih yang memberikan bimbingan kepada siswa serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung program ini. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik yang diambil oleh sekolah-sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa.

Selain itu, kata-kata seperti “strategi”, “dokumen”, “rencana”, dan “evaluasi” menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen strategi kepala sekolah melibatkan perencanaan yang matang dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program kewirausahaan. Kepala sekolah berperan penting dalam menyusun dokumen perencanaan, mengatur anggaran, dan melakukan monitoring serta evaluasi untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan manajemen strategi kepala sekolah di SMAN 14 Berau mencakup perencanaan awal semester yang detail, termasuk jadwal, visi, misi, dan tujuan program kewirausahaan. Kepala sekolah memastikan pelaksanaan program melalui monitoring kehadiran trainer dan siswa, serta kecukupan bahan dan alat praktek. Evaluasi dan refleksi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan dan keberhasilan program. Selain itu, langkah-langkah utama strategi diintegrasikan dalam kegiatan sekolah, seperti penyusunan dokumen perencanaan, penyusunan dokumen rencana kerja anggaran, program tatap muka dan praktek berjualan, monitoring, serta evaluasi secara rutin. (wawancara kepala sekolah).

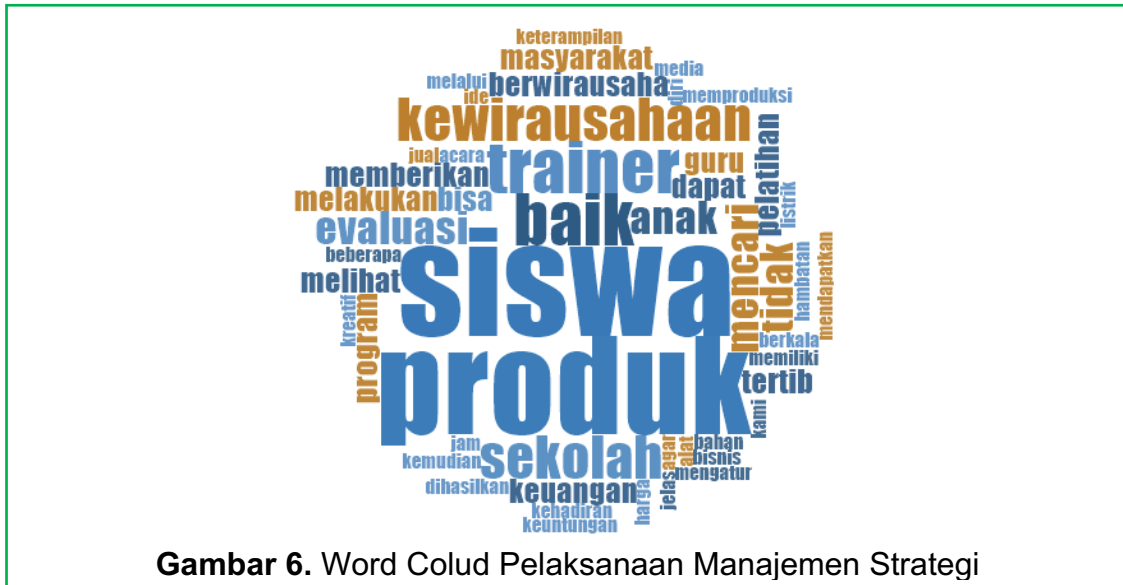
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau melibatkan penyusunan jadwal yang matang, kolaborasi dengan pelatih dan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan yang holistik dan komprehensif ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan program kewirausahaan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa.

Evaluasi Manajemen Strategi Kepala Sekolah

Evaluasi manajemen strategi merupakan proses penting yang digunakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi dan program yang telah direncanakan (Adilah and Suryana 2021; Agustriani 2023). Dalam konteks pendidikan, evaluasi ini mencakup pengukuran kinerja program, analisis hasil yang diperoleh, dan penyesuaian strategi berdasarkan temuan evaluasi. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program, serta mengembangkan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini fokus pada evaluasi manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dianalisis menggunakan perangkat lunak Nvivo 12 Plus untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam evaluasi program kewirausahaan. Hasil analisis ini divisualisasikan dalam bentuk word cloud untuk memberikan gambaran

tentang kata-kata kunci yang sering muncul dan aspek-aspek penting dalam evaluasi manajemen strategi di sekolah-sekolah tersebut.



Gambar 6 menunjukkan kata-kata kunci yang sering muncul terkait evaluasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Kata “kewirausahaan”, “siswa”, “program”, dan “evaluasi” muncul sebagai kata-kata terbesar, mencerminkan fokus utama dari evaluasi ini. Evaluasi program kewirausahaan melibatkan pengukuran kinerja siswa dalam memproduksi dan memasarkan produk, serta analisis efektivitas metode pelatihan dan bimbingan yang diberikan.

Kata “trainer” dan “masyarakat” juga muncul dalam word cloud, menunjukkan bahwa evaluasi program kewirausahaan melibatkan penilaian peran pelatih yang memberikan bimbingan kepada siswa serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung program ini. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik yang diambil oleh sekolah-sekolah dalam mengevaluasi program kewirausahaan, dengan mempertimbangkan kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan. Evaluasi ini tidak hanya melihat pada hasil akhir tetapi juga proses dan partisipasi berbagai pihak dalam pelaksanaan program.

Selain itu, kata-kata seperti “strategi”, “dokumen”, “rencana”, dan “monitoring” menunjukkan bahwa evaluasi manajemen strategi kepala sekolah melibatkan analisis dokumen perencanaan, pengaturan anggaran, dan monitoring berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan program kewirausahaan. Kepala sekolah berperan penting dalam melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan mengembangkan tindakan perbaikan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi merupakan proses yang dinamis dan terus-menerus, yang membantu sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas program mereka.

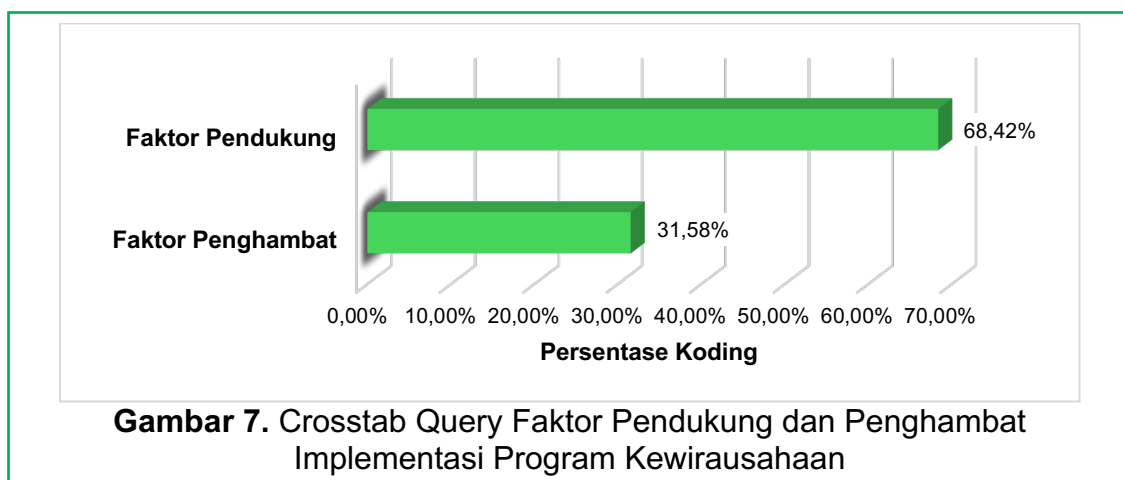
Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi majemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau melibatkan pengukuran kinerja siswa, analisis peran pelatih dan keterlibatan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Pendekatan yang holistik dan komprehensif ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan program kewirausahaan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan

kewirausahaan siswa. Evaluasi yang efektif memungkinkan sekolah untuk terus meningkatkan kualitas program dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Sutrisnaniati et al. 2024).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Program Kewirausahaan di SMAN 14 Berau

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program kewirausahaan merupakan elemen penting yang menentukan efektivitas dan keberhasilan program tersebut (Albugami and Ahmed 2015). Faktor pendukung mencakup aspek-aspek yang memfasilitasi dan memperkuat pelaksanaan program, seperti dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, partisipasi aktif siswa dan guru, serta dukungan dari masyarakat dan dunia usaha. Sebaliknya, faktor penghambat mencakup hambatan-hambatan yang mengurangi efektivitas program, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari pihak eksternal, dan masalah manajerial lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kewirausahaan. Hasil koding data ini divisualisasikan dalam bentuk crosstab query untuk memberikan gambaran tentang distribusi fokus koding dalam konteks tersebut.



Gambar 7. Crosstab Query Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Kewirausahaan

Gambar 18 menunjukkan distribusi referensi koding yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau. Faktor pendukung memiliki persentase koding sebesar 68,42 persen, sementara faktor penghambat memiliki persentase koding sebesar 31,58 persen. Persentase ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program, faktor-faktor pendukung memiliki pengaruh yang lebih dominan dalam mendukung keberhasilan program kewirausahaan di sekolah-sekolah tersebut.

Faktor pendukung yang menonjol dalam penelitian ini termasuk dukungan dari pihak sekolah dan ketersediaan fasilitas. Sekolah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, komitmen, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program. Ketersediaan fasilitas mencakup ruang kerja, peralatan

produksi, dan akses ke teknologi yang memadai. Selain itu, partisipasi aktif dari siswa dan guru juga menjadi faktor pendukung yang signifikan, di mana siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti program dan guru memberikan bimbingan yang efektif.

Di sisi lain, faktor penghambat yang muncul dalam penelitian ini termasuk keterbatasan waktu dan alat produksi, serta tantangan dalam proses produksi. Keterbatasan waktu membuat siswa dan guru kesulitan untuk melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan, sementara keterbatasan alat produksi menghambat kemampuan siswa untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Tantangan dalam proses produksi mencakup berbagai hambatan teknis dan manajerial yang dihadapi oleh siswa dalam menjalankan usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor penghambat ini agar program kewirausahaan dapat berjalan dengan lebih efektif.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau mencakup dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, dan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Faktor-faktor ini berperan penting dalam memfasilitasi dan memperkuat pelaksanaan program. Di sisi lain, faktor penghambat utama mencakup keterbatasan waktu, keterbatasan alat produksi, dan tantangan dalam proses produksi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, sekolah perlu meningkatkan manajemen waktu, menyediakan alat produksi yang memadai, dan memberikan pelatihan serta dukungan yang lebih besar kepada siswa. Dengan strategi yang tepat, diharapkan program kewirausahaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan siswa.

3.2 Pembahasan

Manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau melibatkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan yang terfokus, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun visi, misi, tujuan, serta jadwal program kewirausahaan yang komprehensif dan memastikan bahwa semua elemen penting diperhitungkan dengan baik. Pengorganisasian dilakukan dengan koordinasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengelola sumber daya yang tersedia dan memfasilitasi pelaksanaan program. Dukungan dari berbagai pihak seperti pelatih, masyarakat, dan siswa sangat penting dalam mencapai keberhasilan program ini. Implementasi yang efektif memerlukan bimbingan yang terus-menerus dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa, dengan fokus pada pelatihan praktis, pengembangan produk, dan strategi pemasaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya perencanaan strategis yang matang dalam meningkatkan efektivitas program kewirausahaan di sekolah (Elbanna, Andrews, and Pollanen 2016; Wolf and Floyd 2017). Penelitian ini juga menyoroti pendekatan berbasis produksi yang digunakan dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa seperti (Wahyuni et al. 2022), yang berbeda dari pendekatan berbasis simulasi yang lebih umum dalam penelitian sebelumnya oleh (Hosseinzadeh, Samadi Foroushani, and Sadraei 2022; Noviani and Wahida 2021). Peran kepala sekolah dalam monitoring dan evaluasi berkala sangat krusial, sebagaimana diungkapkan

dalam penelitian ini, yang berbeda dari fokus yang lebih pada peran guru seperti dalam penelitian (Nurjanah and Mustofa 2024). Selain itu, kolaborasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan staf sangat penting untuk memastikan bahwa program kewirausahaan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi yang baik melibatkan penyusunan dokumen perencanaan yang komprehensif, pelaksanaan monitoring yang kontinu, dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi hambatan dan mengembangkan tindakan perbaikan. Misalnya, kepala sekolah di SMAN 14 Berau melakukan evaluasi tatap muka sebulan sekali dengan para trainer untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan ketersediaan fasilitas dan bahan praktek yang memadai, serta memberikan insentif kepada trainer agar mereka termotivasi untuk memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa.

Hasil implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan kewirausahaan dan kepercayaan diri. Program ini berhasil dalam memberikan pelatihan praktis yang memungkinkan siswa untuk merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk mereka sendiri. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan pelatih sangat penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pemasaran produk siswa juga memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program ini.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya partisipasi aktif dari semua pihak untuk keberhasilan program kewirausahaan (Boldureanu et al. 2020). Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis produksi memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi siswa, yang berbeda dari pendekatan teoretis dalam beberapa penelitian sebelumnya. Misalnya, siswa di SMAN 14 Berau mampu memproduksi dan memasarkan produk seperti mug, gantungan kunci, dan barang-barang lainnya secara mandiri, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep kewirausahaan tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam program kewirausahaan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan manajerial dan kepercayaan diri. Misalnya, siswa yang awalnya tidak percaya diri dalam berwirausaha sekarang sudah tampak percaya diri dan mampu mengelola keuangan dengan baik. Mereka juga menunjukkan kemampuan untuk mencari ide-ide baru dan mengembangkan produk secara kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa program kewirausahaan tidak hanya memberikan keterampilan teknis tetapi juga membantu siswa mengembangkan karakter dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam dunia usaha.

Hasil implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan pelatih, serta keterlibatan masyarakat, memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Dengan pendekatan yang holistik dan komprehensif,

program kewirausahaan di SMAN 14 Berau diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi siswa di masa depan.

Faktor pendukung dalam implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau meliputi dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, partisipasi aktif siswa dan guru, serta dukungan dari masyarakat. Sekolah memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan, komitmen, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program. Ketersediaan fasilitas mencakup ruang kerja, peralatan produksi, dan akses ke teknologi yang memadai. Partisipasi aktif siswa dan guru dalam memberikan bimbingan dan pelatihan juga merupakan faktor penting. Misalnya, guru di SMAN 14 Berau berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, serta memastikan bahwa mereka memiliki alat dan bahan yang diperlukan untuk memproduksi dan memasarkan produk.

Di sisi lain, faktor penghambat yang muncul dalam penelitian ini termasuk keterbatasan waktu, keterbatasan alat produksi, dan tantangan dalam proses produksi. Keterbatasan waktu membuat siswa dan guru kesulitan untuk melaksanakan semua kegiatan yang direncanakan, sementara keterbatasan alat produksi menghambat kemampuan siswa untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Tantangan dalam proses produksi mencakup berbagai hambatan teknis dan manajerial yang dihadapi oleh siswa dalam menjalankan usaha mereka. Misalnya, siswa di SMAN 14 Berau menghadapi kesulitan dalam mengelola waktu mereka antara kegiatan akademik dan kewirausahaan, serta terbatasnya alat produksi yang tersedia di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya dukungan dan fasilitas yang memadai untuk keberhasilan program kewirausahaan (Olugbola 2017). Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan alat produksi menjadi hambatan signifikan yang perlu diatasi. Misalnya, kepala sekolah di SMAN 14 Berau menyadari pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai dan mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan kewirausahaan agar siswa dapat fokus pada pengembangan keterampilan mereka. Tantangan dalam proses produksi menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan dukungan yang lebih besar dari sekolah dan masyarakat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung utama dalam implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau mencakup dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, dan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Faktor-faktor ini berperan penting dalam memfasilitasi dan memperkuat pelaksanaan program. Di sisi lain, faktor penghambat utama mencakup keterbatasan waktu, keterbatasan alat produksi, dan tantangan dalam proses produksi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, sekolah perlu meningkatkan manajemen waktu, menyediakan alat produksi yang memadai, dan memberikan pelatihan serta dukungan yang lebih besar kepada siswa. Dengan strategi yang tepat, diharapkan program kewirausahaan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan program kewirausahaan di SMAN 14 Berau mencakup perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif,

pelaksanaan yang terfokus, dan evaluasi yang berkelanjutan. Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menyusun jadwal, visi, misi, dan tujuan program kewirausahaan yang komprehensif dan memastikan bahwa semua elemen penting diperhitungkan dengan baik. Pengorganisasian yang baik mencerminkan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan staf untuk mengelola sumber daya dan memfasilitasi pelaksanaan program. Dukungan dari berbagai pihak seperti pelatih, masyarakat, dan siswa sangat penting dalam mencapai keberhasilan program ini.

Hasil implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan kewirausahaan dan kepercayaan diri siswa. Program ini memberikan pelatihan praktis yang memungkinkan siswa untuk merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk mereka sendiri. Dukungan dari kepala sekolah, guru, dan pelatih, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pemasaran produk siswa, memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program ini. Pendekatan berbasis produksi yang diterapkan terbukti memberikan pengalaman langsung yang berharga bagi siswa. Faktor pendukung dalam implementasi program kewirausahaan di SMAN 14 Berau meliputi dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan fasilitas, dan partisipasi aktif dari siswa dan guru. Dukungan ini mencakup kebijakan, komitmen, dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program, serta ruang kerja, peralatan produksi, dan akses ke teknologi yang memadai. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu, keterbatasan alat produksi, dan tantangan dalam proses produksi. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, sekolah perlu meningkatkan manajemen waktu, menyediakan alat produksi yang memadai, dan memberikan pelatihan serta dukungan yang lebih besar kepada siswa.

Daftar Pustaka

- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. 2021. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6(1):87–94. doi: 10.15575/isema.v6i1.11037.
- Agung, Achmad Imam, Eddy Sutadji, and Purnomo. 2023. "Factors Influencing Entrepreneurial Intention in Indonesia: Perceptions of Vocational High School Students." *Eurasian Journal of Educational Research* 2023(104):339–55. doi: 10.14689/ejer.2023.104.019.
- Agustriani, Dewi. 2023. "Evaluasi Strategi Dalam Manajemen Pengendalian Mutu Pembelajaran Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4(1):1–23. doi: 10.30762/joiem.v4i1.914.
- Albugami, Sultan, and Vian Ahmed. 2015. "Success Factors for ICT Implementation in Saudi Secondary Schools: From the Perspective of ICT Directors, Head Teachers, Teachers and Students." *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology* 11(1):36–54.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9. doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1951.
- Baumgartner, Rupert J., and Romana Rauter. 2017. "Strategic Perspectives of

- Corporate Sustainability Management to Develop a Sustainable Organization.” *Journal of Cleaner Production* 140:81–92. doi: 10.1016/j.jclepro.2016.04.146.
- Boldureanu, Gabriela, Alina Măriuca Ionescu, Ana Maria Bercu, Maria Viorica Bedrule-Grigoruță, and Daniel Boldureanu. 2020. “Entrepreneurship Education through Successful Entrepreneurial Models in Higher Education Institutions.” *Sustainability (Switzerland)* 12(3):1267. doi: 10.3390/su12031267.
- Elbanna, Said, Rhys Andrews, and Raili Pollanen. 2016. “Strategic Planning and Implementation Success in Public Service Organizations: Evidence from Canada.” *Public Management Review* 18(7):1017–42. doi: 10.1080/14719037.2015.1051576.
- Handayani, Titin Hera Widi. 2010. “Profesionalitas Kepala Sekolah (Sebuah Karakter Kepribadian) Dalam Pengembangan Unit Produksi Sekolah.” *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 5(1).
- Hasan Wahid, Soleh, Anjar Kususiyanah, William Yohanes Sirait, and Kisno Umbar. 2023. *Analisis Data Kualitatif Menggunakan N-Vivo*. Publica Indonesia Utama.
- Hasbi, S., S. Satriah, Z. Hanim, and ... 2024. “Strategic Planning of School Leadership in Educator Development in East Kutai Regency, East Borneo.” *Authorea*
- Hosseinzadeh, Mahnaz, Marzieh Samadi Froushani, and Razieh Sadraei. 2022. “Dynamic Performance Development of Entrepreneurial Ecosystem in the Agricultural Sector.” *British Food Journal* 124(7):2361–95. doi: 10.1108/BFJ-08-2021-0909.
- Kabeyi, Moses Jeremiah Barasa. 2019. “Organizational Strategic Planning, Implementation and Evaluation with Analysis of Challenges and Benefits for Profit and Nonprofit Organizations.” *International Journal of Applied Research* 5(6):27–32. doi: 10.22271/allresearch.2019.v5.i6a.5870.
- Munawir, A., Aulia, T., & Yusnan, M. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(1), 85-93.
- Noviani, Leny, and Adam Wahida. 2021. “Pembelajaran Kewirausahaan Di SMA Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 10(1):15–22. doi: 10.26740/jupe.v10n1.p15-22.
- Nuraeni, Yayang Ayu, Fiansi Fiansi, Yati Yati, Ria Astri Yani, Fotuho Waruwu, I. Ketut Sirna, Erwandy Erwandy, Asrianti Asrianti, R. R. Hesti Setyodyah Lestari, Muhammad Satar, and Herman Lawelai. 2025. *Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Sektor Publik*. 1st ed. edited by R. M. Kusumah and R. R. Hanawidjaya. Bandung: Widina Media Utama.
- Nurjanah, Erlintang Alfin, and Rochman Hadi Mustofa. 2024. “Transformasi Pendidikan: Menganalisis Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada 3 SMA Penggerak Di Jawa Tengah.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(1):69–86.
- Nurmalasari, R., B. Oktaviastuti, and E. Sutadji. 2019. “Vocational Education as the Answer of Challenges for Global Competition.” in *Journal of Physics:*

- Conference Series. Vol. 1273, edited by A. Z., E. Y., H. T., and S. null. State University of Malang, Malang, Indonesia: Institute of Physics Publishing.
- Olugbola, Seun Azeez. 2017. "Exploring Entrepreneurial Readiness of Youth and Startup Success Components: Entrepreneurship Training as a Moderator." *Journal of Innovation and Knowledge* 2(3):155–71. doi: 10.1016/j.jik.2016.12.004.
- Palardy, Gregory J. 2019. "School Peer Non-Academic Skills and Academic Performance in High School." *Frontiers in Education* 4. doi: 10.3389/feduc.2019.00057.
- Suhartini, Yulia, Muchlas, and Tri Kuat. 2022. "Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Edupreneurship Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(5):4833–49.
- Sutrisnaniati, Eli, Junainah Junainah, Widiyati Widiyati, Azainil Azainil, and Sudarman Sudarman. 2024. "Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]* 5(4):537–46.
- Talibo, Ishak. 2018. "Fungsi Manajemen Dalam Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 7(1).
- Terzic-Supic, Zorica, Vesna Bjegovic-Mikanovic, Dejana Vukovic, Milena Santric-Milicevic, Jelena Marinkovic, Vladimir Vasic, and Ulrich Laaser. 2015. "Training Hospital Managers for Strategic Planning and Management: A Prospective Study." *BMC Medical Education* 15(1):1–9. doi: 10.1186/s12909-015-0310-9.
- Wahyuni, Sri, Widyatmike Gede Mulawarman, and Laili Komariyah. 2022. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 6 Samarinda Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)* 2(2):35–42. doi: 10.30872/jimpian.v2i2.2581.
- Walia, Anita. 2017. "Competency Mapping as a Powerful Tool for Value Creation in the Entrepreneurial Education." Pp. 191–207 in *Entrepreneurship Education: Experiments with Curriculum, Pedagogy and Target Groups*. Centre for Management Studies, Jain University, Bangalore, India: Springer Singapore.
- Wolf, Carola, and Steven W. Floyd. 2017. "Strategic Planning Research: Toward a Theory-Driven Agenda." *Journal of Management* 43(6):1754–88. doi: 10.1177/0149206313478185.